

Hubungan Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar

Ami Dwi Margono

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship of Self-Esteem and Peer Support with Achievement. In this study, the sampling technique uses stratified random sampling, with a population of 882 students. Then take 15% of the total population that produces 132 second grade students of SMK Negeri 12 Surabaya, which is used as the sample. The data collection techniques in this study using self esteem scale instrumen, Peer Support scale instrumen and using the document to include the average value of report cards students. Analysis technique used multiple regression analysis. Self-esteem scale instrumen previously tested its validity, it is valid with the validity coefficients between 0.203 to 0.408. While the Peer support scale instrumen has a validity coefficient between 0.256 to 0.652. With the reliability tests, apparently have a higher self-esteem scale reliability of 0.707, while the Peer Support questionnaire had a reliability level of 0.924, the second coefficient is greater than 0.70, it can be stated that the second scale used was reliable. Multiple Regression Analysis obtained with a correlation) Self-esteem and value significance Peer Support and academic achievement $0.361 > 0.50$ then it can be said that the relationship self-esteem and peer support and academic achievement is rejected because it is not strong enough and quite low. b) -0.002 significance value of learning achievement and self-esteem because of the significance of $0.492 > 0.05$ then H_0 is accepted which means H_a rejected. This means that there is no significant relationship between learning achievement and self-esteem. c) correlation to learning achievements with peer support 0.104, significance value of 0.118, due to the significance > 0.05 then H_0 is accepted which means H_a rejected. This means that there is no significant relationship between learning achievement with peer support. Correlations for self-esteem with 0,548 peer support, value for the significance of self-esteem and peer support as a significance of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected which means H_a accepted. This means that there is a significant relationship between self-esteem and peer support.

Keywords: Self-Esteem, Peer Support, Learning Achievement

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel memakai Stratified Random Sampling dengan jumlah populasi sebesar 882 siswa. Kemudian diambil 15% dari jumlah populasi sehingga menghasilkan 132 siswa kelas II di SMK Negeri 12 Surabaya yang digunakan sebagai sampel penelitian ini. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengungkap variabel bebas (X1) yaitu Harga diri dan variabel bebas (X2) yaitu Dukungan Teman Sebaya dan menggunakan metode dokumen untuk menyertakan nilai rata-rata

raport siswa siswi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Sebelumnya skala Harga diri diuji validitasnya, ternyata valid dengan koefisien validitas antara 0,203 - 0,408. Sedangkan skala Dukungan Teman Sebaya memiliki koefisien validitas antara 0,256 - 0,652. Dengan uji Reliabilitas, ternyata skala Harga diri mempunyai tingkat reliabilitas sebesar 0,707, sedangkan skala Dukungan Teman Sebaya mempunyai tingkat reliabilitas sebesar 0,924, kedua koefisien tersebut lebih besar dari 0,70 maka dapat dinyatakan bahwa kedua skala yang digunakan itu reliabel. Dengan Analisis Regresi Berganda diperoleh korelasi a) nilai signifikansi Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan prestasi belajar $0.361 > 0.50$ maka dapat dikatakan bahwa hubungan Harga diri dan Dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar ditolak karena tidak cukup kuat dan tergolong rendah. b) $-0,002$ nilai signifikansi prestasi belajar dengan harga diri sebesar 0,492 karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan harga diri. c) korelasi untuk prestasi belajar dengan dukungan teman sebaya 0,104, Nilai signifikansi sebesar 0,118, karena signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan dukungan teman sebaya. Korelasi untuk harga diri dengan dukungan teman sebaya 0,548, Nilai signifikansi untuk harga diri dan dukungan teman sebaya sebesar 0,000 karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Artinya ***terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan dukungan teman sebaya.***

Kata kunci : Harga Diri, Dukungan Teman Sebaya, Prestasi Belajar

Setiap individu remaja atau dewasa pasti memiliki Harga diri dalam dirinya. Menurut Carl Rogers, (dalam Gergen, 1970) berpendapat bahwa individu menilai orang lain dan berperilaku terhadap orang lain berdasarkan harga diri yang ia miliki, dimana orang yang memiliki harga diri yang tinggi pada umumnya lebih mudah menerima orang lain dan lebih mudah membina suatu hubungan dengan teman sebaya dan orang lain. Sehingga ia semakin aktif ekspresif, memiliki pengalaman yang banyak dan mampu bersaing yang sehat dengan teman-temannya di sekolah bahkan memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Menurut Hurlock, (1980) prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Inilah sebabnya mengapa prestasi baik dalam tugas-tugas sekolah maupun berbagai kegiatan sosial, menjadi minat yang kuat sepanjang masa remaja. Bila prestasi yang baik diharapkan memberi kepuasan bagi remaja, maka prestasi itu mencakup bidang-bidang yang penting bagi kelompok sebaya

dan dapat menimbulkan harga diri menjadi tinggi dalam pandangan kelompok sebaya.

Menurut Pudjijoyanti, (1988) Pada umumnya sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar. Siswa-siswa yang berhasil mencapai prestasi belajar yang ditetapkan, akan dipandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan oleh guru-guru dan siswa lainnya. Pandangan yang diberikan oleh guru maupun siswa lain merupakan tanggapan yang sangat mempengaruhi harga diri siswa. Tanggapan yang positif, yaitu memandang siswa sebagai orang yang mempunyai kemampuan dan usaha tinggi yang akan membantu mahasiswi bersikap positif terhadap dirinya sendiri. Sikap ini akan mempengaruhi siswa dalam menghadapi tugas-tugasnya dan lebih jauh lagi dalam menghadapi tugas-tugasnya dan lebih jauh lagi akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hal tersebut juga ditunjang oleh pendapat Coopersmith, 1967 (dalam Diana, 2007) yang mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung aktif, ekspresif serta lebih sering mencapai sukses baik dalam bidang akademik maupun sosial. Seseorang yang memandang dirinya negatif menganggap keberhasilan yang telah dicapai hanya sebagai kebetulan saja atau karena faktor keberuntungan saja. Sedangkan seseorang yang memandang dirinya positif akan menganggap keberhasilan sebagai adanya kemampuan.

Menurut Hurlock, (1994) Dukungan teman sebaya memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Remaja yang populer dan diterima dengan baik cenderung memperlihatkan penyelesaian konflik dan akademis atau prestasi belajar yang positif, perilaku prososial dan sifat-sifat yang baik. . sedangkan anak-anak yang ditolak dalam lingkungan teman sebaya dan kurang diterima cenderung memperlihatkan perilaku agresif dan antisosial serta tingkat kinerja akademis yang rendah.

Menurut Sarafino, 1994 (dalam Agustina Ekasari dan Suhertin Yuliyana, 2012) berpendapat bahwa dukungan teman sebaya adalah suatu kesenangan,

perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Menurut Cobb, (dalam Sarafino, 1994) seseorang yang mendapatkan dukungan teman sebaya percaya bahwa mereka dicintai dan diperhatikan, berharga dan bernilai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga dan komunitas organisasi, yang dapat membekali kebaikan, pelayanan, dan saling memperhatikan ketika dibutuhkan.

Menurut Sarason, 1983 (dalam Agustina Ekasari dan Suhertin Yuliyana, 2012) mengatakan bahwa individu dengan dukungan teman sebaya tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta pandangan hidup yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan teman sebaya yang rendah.

Seperti yang terjadi di SMKN 12 Surabaya remaja awalnya mencari teman yang menurut dia nyaman baginya, setelah dia merasa nyaman dengan kelompok teman sebayanya yang memberi pengaruh baik disitu pula remaja dapat berinteraksi, bergaul dengan baik. Mereka dapat saling mendukung, percaya, menghargai, menerima bahkan mereka dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, ekspresif, aktif melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pembelajaran aktif di kelas, osis, ekstrakurikuler, mengikuti lomba-lomba di dalam dan di luar sekolah dan lain sebagainya.

Kelompok teman sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada remaja untuk membantu orang lain, dan mendorong remaja untuk mengembangkan jaringan kerja untuk saling memberikan dorongan positif. Interaksi di antara teman sebaya dapat digunakan untuk membentuk makna dan persepsi serta solusi-solusi baru. Budaya teman sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada remaja untuk menguji keefektivan komunikasi, tingkah laku, persepsi, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Budaya teman sebaya yang positif sangat membantu remaja untuk memahami bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan.

Budaya teman sebaya yang positif dapat digunakan untuk membantu mengubah tingkah laku dan nilai-nilai remaja. Peran teman sebaya bagi para siswa-siswa di SMKN 12 Surabaya berperan penting dengan saling mendukung, memahami keadaan satu sama lain, memotivasi, saling mengajari teman lain yang tidak bisa mengerjakan pelajaran atau praktek setelah pulang sekolah atau di saat hari libur.

Dengan dukungan, saling memahami, saling menyemangati dalam hal apapun yang ia peroleh dari teman sebayanya serta pengaruh yang positif baik dari perilaku, dan cara berfikirnya yang baik maka remaja memiliki rasa harga diri yang tinggi bahwa remaja tersebut sangat diterima, dihargai, dan diakui di dalam lingkungan teman sebaya, sehingga semakin terpacu semangatnya karena mendapat dukungan dan pengaruh baik tersebut. Sebaliknya bila remaja tersebut mendapat penolakan atau tidak diperhatikan oleh teman sebayanya dia akan merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sehingga remaja tersebut memiliki rasa harga diri yang rendah dan memiliki prestasi belajar yang kurang. Hal ini terjadi pula pada remaja yang akrab dengan teman sebayanya namun dalam suatu kelompok tersebut memberikan pengaruh negatif maka remaja tersebut menjadi suka bermalas-malasan, merokok, minum alkohol, suka berkelahi, membolos, melanggar peraturan sekolah dan lain sebagainya yang dapat membuat Harga diri remaja tersebut menjadi semakin rendah dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik.

Meninjau dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastasia Fifi Kristiani (1994) sarjana S1 Psikologi UBAYA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi negatif yang sangat meyakinkan antara harga diri dengan sikap terhadap pengembangan hubungan akrab, dengan mengendalikan prestasi belajar. Korelasi sebesar 0,135 dengan $p= 0.035$ juga membuktikan bahwa ada korelasi positif yang meyakinkan antara harga diri dengan prestasi belajar, dengan mengendalikan sikap terhadap pengembangan hubungan akrab. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Novi Susilowati (2012) yang menunjukkan Pergaulan Teman sebaya memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Namun menurut Martalena, wahyu, dan Yenni (2010) yang menunjukkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas dapat diketahui adanya Hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar. Dengan demikian, berdasarkan deskripsi tersebut di atas maka penelitian ini ingin menguji hipotesis yang berbunyi a) Terdapat hubungan antara Harga diri dan Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 12 Surabaya b) Terdapat hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 12 Surabaya c) Terdapat hubungan antara Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi belajar siswa SMK NEGERI 12 Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (X1) dan variabel bebas (X2) adalah variabel harga diri dan dukungan teman sebaya, variabel terikat (Y) adalah variabel prestasi belajar. Adapun definisi operasional dari variabel Harga Diri adalah Harga diri merupakan suatu bentuk penilaian terhadap diri sendiri baik terhadap kemampuan diri, potensi yang dimiliki oleh diri sendiri, dan kepuasan terhadap diri sendiri yang bisa dilihat dan diukur melalui makna kebaratian diri (*significance*), kemampuan atau kekuatan diri (*power*), kompetensi diri (*competence*) dan kebajikan diri (*virtue*). Harga diri dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala harga diri. Sedangkan variabel Dukungan Teman Sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Pengaruh teman sebaya dapat menjadi positif ataupun negatif, tergantung dilihat dari segi lingkungan teman sebayanya. Teman sebaya dapat memberi pengaruh baik maupun buruk. Banyak teman sebaya mendorong kualitas-kualitas yang baik seperti kejujuran, keadilan, kerjasama dan kehidupan yang bersih dari obat-obatan terlarang dan alkohol. Teman sebaya juga dapat

memberi pengaruh buruk yang berlawanan seperti agresi, aktivitas kriminal, dan perilaku antisosial lainnya. Beberapa teman sebaya mendukung pencapaian prestasi belajar yang tinggi, sedangkan teman sebaya lainnya menunjukkan isyarat bahwa prestasi belajar bukanlah hal yang mereka kehendaki. Dan variabel Prestasi Belajar adalah Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau keterampilan belajar dalam jangka waktu tertentu yang hasil akhirnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru di dalam buku raport semester 1 yang didalamnya terdapat nilai mata pelajaran kejuruan dan mata pelajaran umum bagi sekolah kejuruan. Di dalam penelitian ini peneliti cukup mengambil hasil nilai rata-rata dari mata pelajaran kejuruan karena nilai ini dianggap yang paling penting di sekolah kejuruan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 132 siswa dari 882 populasi kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 132 siswa dari 882 populasi siswa kelas XI secara acak tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Dan teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas XI dalam keseluruhan populasi untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak.

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibutuhkan suatu teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala untuk mengungkap variabel bebas (X1) yaitu skala Harga diri yang berjumlah 30 item yang terdiri dari 15 item pernyataan *favorable* dan 15 item pernyataan *unfavourable* sedangkan variabel bebas (X2) yaitu Skala Dukungan Teman Sebaya yang berjumlah 40 item yang terdiri dari 25 item pernyataan *favourable* dan 15 item pernyataan *unfavourable*.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan statistik parametrik (karena distribusi data normal) dengan teknik uji Analisis

Regresi Berganda. Uji Analisis Regresi Berganda digunakan jika datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (rangking) dan berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan untuk uji Analisis Regresi Berganda menggunakan bantuan komputer program SPSS for Windows Versi 16.00.

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Ganda. Dengan bantuan program SPSS 16 *for Windows*, diperoleh hasil analisis dengan linier berganda sebagai berikut :

a. Uji hipotesis 1: Terdapat Hubungan Antara Harga Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar siswa SMK NEGERI 12 Surabaya.

Tabel 4.6 Pengujian Korelasi Simultan

R	R ²	F	Signifikansi
0.125	0.016	1.027	0,361

Hasil uji korelasi secara simultan untuk menjawab hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi antara Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.361 ($\text{sig} > 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan dapat ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,125 menunjukkan bahwa rentang hubungan antara Harga diri dan Dukungan teman sebaya dengan Prestasi belajar tergolong tidak kuat ($r_{xy} < 0,50$) atau dapat dikatakan bahwa nilai korelasi tersebut dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,016 yang berarti bahwa keterlibatan Harga diri dan Dukungan Teman sebaya mampu memberikan kontribusi terhadap Prestasi belajar sebesar 1,6%.

b. Uji Hipotesis 2 : Terdapat hubungan antara Harga diri dengan Prestasi belajar siswa SMK Negeri 12 Surabaya.

Tabel 4.7 Korelasi Antara Harga Diri Dengan Prestasi Belajar

Variabel	Korelasi	Signifikansi
Harga Diri (X1)	-0.002	0.984

Prestasi belajar		
------------------	--	--

Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi -0,002, dengan signifikansi 0.984, karena signifikansi > 0.05 maka H_a diterima yang berarti H_o ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Harga diri dengan Prestasi belajar.

c. Uji Hipotesis 3 : Terdapat Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prestasi belajar

Tabel 4.8 Korelasi Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar

Variabel	Korelasi	Signifikasi
Dukungan Teman Sebaya (X2)	0.104	0.236
Prestasi Belajar		

Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,104 dengan signifikansi 0,236 karena signifikansi > 0,05 maka H_o diterima yang berarti H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar. Berdasarkan harga koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Dukungan Teman Sebaya diikuti pula dengan tingginya Prestasi belajar. Berdasarkan penghitungan manual, dapat diketahui koefisien determinasi pada Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya sebagai variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 4.9 Nilai Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien (β)	Cross-Product	Regresi	R ²
Harga diri	-0.048	-3.615	18.624	0.0
Dukungan Teman Sebaya	0.035	534.393		1.6
Total				1.6%

Dari tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi parsial pada Harga diri sebesar 0.0% yang berarti bahwa Harga diri mampu memberikan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 0.0% terhadap pencapaian Dukungan Teman Sebaya. Dan Dukungan Teman Sebaya sebagai variabel kedua memberikan

kontribusi sebesar 1,6% pada prestasi belajar. Jadi variabel Dukungan Teman Sebaya berkontribusi daripada variabel Harga diri terhadap prestasi belajar.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Ganda. Dengan bantuan program SPSS 16 *for Windows*, diperoleh hasil analisis dengan linier berganda didapat bahwa hubungan antara Harga diri dan Dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar dengan nilai R tabel sebesar 0.125, antara Harga diri dan Dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar memperoleh signifikansi $0.361 > 0.05$, antara Harga diri dengan Prestasi belajar dengan menggunakan teknik koefisien korelasi sebesar -0.002 dengan signifikansi $0.984 > 0.05$, sedangkan Dukungan teman sebaya dengan Prestasi belajar dengan menggunakan teknik koefisien korelasi sebesar 0.104 dengan signifikansi sebesar $0.236 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak terdapat Hubungan Harga diri dan Dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 12 Surabaya.

Prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seorang siswa siswi dalam usaha belajarnya dan jangka waktu tertentu yang tercatat dalam buku raport. Jadi nilai yang tertera di dalam raport menunjukkan angka prestasi yang telah dicapai siswa tersebut.

Harga diri adalah penilaian atau pandangan individu terhadap dirinya atau hal-hal yang berkaitan dengan dirinya yang diekspresikan pada dimensi positif yaitu sikap penerimaan, menghargai kelebihan diri serta menerima kekurangan yang ada dan dimensi negatif yaitu yang menunjukkan penolakan, tidak puas dengan kondisi diri, tidak menghargai kelebihan diri serta melihat diri sebagai sesuatu yang selalu kurang. Serta menunjukkan seberapa jauh individu percaya bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, serta berharga.

Dukungan teman sebaya adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok.

Pada uji analisis regresi berganda tidak menunjukkan korelasi yang signifikan antara Harga diri dan Dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar,

Prestasi belajar dan Harga diri, begitu pula sebaliknya pada Prestasi belajar dan Dukungan teman sebaya tidak menunjukkan korelasi yang signifikan pula. Justru pada Harga diri dan Dukungan Teman sebaya menunjukkan korelasi yang signifikan. Maka benar kalau hubungan antara harga diri dan dukungan teman sebaya berhubungan lebih erat atau kuat . karena pada siswa-siswi menengah atas atau kejuruan sangat membutuhkan dukungan dari teman sebaya.

Menurut (Sarason dalam Agustina dan Suhertin 2012) Dengan dukungan, saling memahami, saling menyemangati dalam hal apapun yang ia peroleh dari teman sebayanya serta pengaruh yang positif baik dari perilaku, dan cara berfikirnya yang baik maka remaja memiliki rasa harga diri yang tinggi bahwa remaja tersebut sangat diterima, dihargai, dan diakui di dalam lingkungan teman sebaya, sehingga semakin terpacu semangatnya karena mendapat dukungan dan pengaruh baik tersebut. Menurut Coopersmith, (1967) Sebaliknya bila remaja tersebut mendapat penolakan atau tidak diperhatikan oleh teman sebayanya dia akan merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sehingga remaja tersebut memiliki rasa harga diri yang rendah dan memiliki prestasi belajar yang kurang.

Menurut Hurlock, (1994) Hal ini terjadi pula pada remaja yang akrab dengan teman sebayanya namun dalam suatu kelompok tersebut memberikan pengaruh negatif maka remaja tersebut menjadi suka bermalas-malasan, merokok, minum alkohol, suka berkelahi, membolos, melanggar peraturan sekolah dan lain sebagainya yang dapat membuat Harga diri remaja tersebut menjadi semakin rendah dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik.

Hasil dari penelitian Ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kristiani S.F (1994) yang menunjukkan terdapat hubungan negatif antara Harga diri dengan sikap terhadap pengembangan hubungan akrab dan prestasi belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novi Susilowati (2012) yang menunjukkan Pergaulan Teman sebaya memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Namun menurut Martalena, wahyu, dan Yenni (2010) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar.

Diperkirakan masih banyak lagi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi variabel Prestasi Belajar. Diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Novandi R (2012) Motivasi belajar dapat mempengaruhi Prestasi belajar. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Rahayu P (2010) Lingkungan belajar dan motivasi belajar dapat juga mempengaruhi Prestasi belajar.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa tidak terdapat hubungan antara Harga diri dengan Prestasi Belajar siswa siswi SMK Negeri 12 Surabaya. Menunjukkan korelasi yang tidak cukup kuat dan tidak berhubungan. Selain itu juga Karena Harga diri bukan faktor utama yang mempengaruhi Prestasi belajar.
2. Bahwa tidak terdapat hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar siswa siswi SMK Negeri 12 Surabaya. Menunjukkan korelasi yang tidak cukup kuat dan tidak berhubungan. Meskipun Dukungan teman sebaya merupakan salah satu atau faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi pada penelitian yang telah dilakukan ternyata Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap prestasi belajar.
3. Bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi belajar siswa siswi SMK Negeri 12 Surabaya. Hal ini berarti Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar tidak memiliki hubungan yang kuat.

Tetapi benar bila hubungan antara harga diri dan dukungan teman sebaya berhubungan lebih erat atau signifikan. Karena pada siswa-siswi menengah atas atau kejuruan sangat membutuhkan dukungan dari teman sebaya, Dengan dukungan, saling memahami, saling menyemangati dalam hal apapun yang ia peroleh dari teman sebayanya serta pengaruh yang positif baik dari perilaku, dan cara berfikirnya yang baik maka remaja memiliki rasa harga diri yang tinggi bahwa remaja tersebut sangat diterima, dihargai, dan diakui di dalam lingkungan teman sebaya, sehingga semakin terpacu semangatnya karena mendapat dukungan dan pengaruh baik tersebut. Sebaliknya bila remaja tersebut mendapat penolakan atau tidak diperhatikan oleh teman sebayanya dia akan

merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sehingga remaja tersebut memiliki rasa harga diri yang rendah dan memiliki prestasi belajar yang kurang

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa kelemahan. Walaupun hipotesis penelitian ini terbukti namun penelitian ini masih membutuhkan banyak perbaikan. Adapun kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kalimat dalam skala yang kurang dimengerti oleh responden
- b. Adanya *social diserability* atau bukan keadaan sebenarnya, kondisi atau situasi pada saat penelitian juga dapat diasumsikan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Salah satunya karena jumlah aitem yang disajikan terlalu banyak yang membuat responden enggan mengisi dengan serius, adanya kecenderungan untuk memenuhi harapan-harapan sosial dalam mengisi skala, dan adanya norma-norma yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.
- c. Responden berusaha menutupi hal yang sebenarnya terjadi pada dirinya, sehingga memungkinkan dalam menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan yang dialaminya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian uji korelasi *Analisis Regresi Ganda* diperoleh sebuah kesimpulan bahwa :

1. Bahwa tidak terdapat hubungan antara Harga diri dengan Prestasi Belajar siswa siswi SMK Negeri 12 Surabaya. Menunjukkan korelasi yang tidak cukup kuat dan tidak berhubungan. Selain itu juga karena Harga diri bukan faktor utama yang mempengaruhi Prestasi belajar.
2. Bahwa tidak terdapat hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar siswa siswi SMK Negeri 12 Surabaya. Menunjukkan korelasi yang tidak cukup kuat dan tidak berhubungan. Meskipun Dukungan teman sebaya merupakan salah satu atau faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi pada penelitian yang telah dilakukan ternyata Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap prestasibelajar.

3. Bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi belajar siswa siswi SMK Negeri 12 Surabaya. Hal ini berarti Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar tidak memiliki hubungan yang kuat.

Tetapi benar bila hubungan antara harga diri dan dukungan teman sebaya berhubungan lebih erat atau signifikan. Karena pada siswa-siswi menengah atas atau kejuruan sangat membutuhkan dukungan dari teman sebaya, Dengan dukungan, saling memahami, saling menyemangati dalam hal apapun yang ia peroleh dari teman sebayanya serta pengaruh yang positif baik dari perilaku, dan cara berfikirnya yang baik maka remaja memiliki rasa harga diri yang tinggi bahwa remaja tersebut sangat diterima, dihargai, dan diakui di dalam lingkungan teman sebaya, sehingga semakin terpacu semangatnya karena mendapat dukungan dan pengaruh baik tersebut. Sebaliknya bila remaja tersebut mendapat penolakan atau tidak diperhatikan oleh teman sebayanya dia akan merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sehingga remaja tersebut memiliki rasa harga diri yang rendah dan memiliki prestasi belajar yang kurang.

Oleh karena itu tidak terdapat hubungan antara Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar karena hubungannya tidak cukup kuat. Maka dapat dikatakan bahwa Harga diri dan Dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang sangat kuat daripada hubungannya dengan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa hal yang diajukan sebagai saran, baik untuk kepentingan siswa siswi, para orang tua, dunia psikologi dan ilmu pengetahuan pada umumnya maupun untuk peneliti lainnya :

1. Bagi siswa dan siswi SMK Negeri 12 Surabaya

Disarankan sebaiknya siswa dan siswi mengikuti kegiatan kesiswaan dan kegiatan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti mengikuti Osis, Ekstra Kulikuler, study tour, Lomba-lomba dan kegiatan-kegiatan sekolah dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan siswa dan siswi bias menghargai kemampuan dirinya, sehingga masa-masa sekolah akan banyak membantu dalam pengembangan khususnya dalam menjalani tugas perkembangan yang dituntut pada masa remaja ini.

2. Bagi para orang tua

Disarankan para orang tua agar lebih bertanggung jawab dalam mendidik anaknya, misalnya dengan :

- a) Memberi perhatian, kasih sayang yang sama (bila anaknya banyak)
- b) Memberi dukungan dan perhatian pada anak baik dalam masalah pendidikan, pergaulan, kegiatan sosial ,dan lain-lain.
- c) Memberi pujian, penghargaan atas prestasi yang telah dicapai anak, baik prestasi belajar atau lainnya.
- d) Tidak terlalu menuntut dan memaksakan anak untuk melakukan apa saja yang diinginkan orang tua, baik dalam pendidikan, pergaulan, dan lain-lain.

3. Bagi dunia Psikologi dan Ilmu pengetahuan pada umumnya :

Ternyata memang benar Harga diri sangat diperlukan untuk aktualisasi diri, karena itu perlu disebarluaskan cara-cara yang efektif melalui konseling atau terapi bagi individu-individu yang belum mampu menghargai dan mencintai diri sendiri. Sehingga diharapkan individu tersebut akhirnya mampu mengembangkan diri melalui dukungan teman sebaya yang baik, yang akhirnya juga dapat membantu dalam peningkatan prestasi belajar atau kerjanya. Sehingga individu bisa menyelesaikan setiap tugas perkembangan yang harus dijalani dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustina, D. A. (2007). *Hubungan Antara Self Esteem dengan Loneliness Pada Remaja Panti Asuhan PPAY Al-Amal Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel (Skripsi Tidak Diterbitkan)
- Agustina Ekasari dan Suhertin Yuliyana. *Jurnal Soul* vol 5 No 2 (September 2012). *Control diri dan Dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja*
- Ahmadi, Abu Drs. (2004) *.Psikologi belajar*. Jakarta:Penerbit PT. Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi 2010*. Jakarta: RinekaCipta
- Azwar, S. (2000).*Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

- Burns R.B, *Konsep Diri Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Penerbit Arcan
- BunginBurhan, (2011).*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Centi, P. J. (1993). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius
- Corey, G.F. (1988). *Teori dan praktek konseling dan Psikoterapi*. Penerjemah: E.Koesworo. Penerbit Bandung : PT Eresco
- Desmita (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Desmita (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Diana, S. M. (2007). *Hubungan Kepuasan Body Image dengan Harga Diri Pada Remaja Putri*. Artikel Universitas Sumatera Utara
- Fatimah, Enung Dra. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia
- Gufron, Nur dan S Risnawati Rini dkk (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Gunarsa, S.D. dan Ny.Gunarsa, S.D. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gergen, K.J.(1970). *The Concept of Self*. New York : Helen Keller International
- Hudaniah Tridayakisni. (2006). *Psikologi sosial*. Jakarta: penerbit UMM Malang
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kristiani, Sastasia Fifi (1994). Skripsi: *Korelasi antara Harga Diri dengan Sikap Terhadap Pengembangan Hubungan Akrab dan Prestasi Belajar pada Mahasiswi semester 5-8 di Universitas Surabaya*. Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA
- Muhid, A. (2010). *Analisis Statistik SPSS for Windows Cara Praktik Melakukan Analisis Statistik*. Surabaya: CV. Duta Aksara
- Noor HS. (1997). *Himpunan Istilah Psikologi*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya
- Ormroad, JE. (2008). Psikologi pendidikan. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ramadhani, Amanda prima.Skripsi : (Studi Deskriptif : *Prestasi Belajar Anak ditinjau dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan harapan orangtua*). Surabaya: Fakultas Psikologi UBAYA
- Passaribu dan Simanjuntak.(1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Pudjjogyanti, Clara P. (1988). *Konsep Diri dalam pendidikan*. Jakarta: Arcan
- Robert slavin.(2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: penerbit indeks
- Santrock, JW. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, JW. (2007). *Child Development, Perkembangan Anak edisi ke 7*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, JW. (2009). *Educational Psychology, Psikologi Pendidikan edisi ke 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Santrock, JW. (2009). *Psikologi Pendidikan edisi ke 2*. Jakarta: Penerbit kencana

prenada media group

- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Singarimbun Masri& Effendi Sofian (1995). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3S Indonesia anggota IKAPI
- Simbolon, Hotman (2009). *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2008). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Syah, Muhibbin (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers
- Woolfolk, Anita (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition edisi 10*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar